
PENERAPAN METODE FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK AUTIS DI RA SUNAN GIRI TAJINAN-MALANG

Ernawati^{1*}, Norma Ita Sholichah²

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
ernawati@alqolam.ac.id , normaita@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 22-November-2023

Disetujui : 22-November-2023

Kata Kunci :

Metode Flash Card,
Kemampuan Kognitif,
Anak Autis

ABSTRAK

***Abstract:** Education for autistic children can be properly considered in terms of providing facilities and infrastructure that support developmental aspects like normal children. The aim is to describe cognitive abilities in early childhood. The research method used is qualitative in this type of descriptive research. Data collection techniques used observation, interviews and documentation on four children at RA Sunan Giri Tajinan-Malang in 2021 data. The results and discussion of the cognitive development of children with autism can be seen from the form of understanding of concepts and visual abilities in children. These changes occur during the growth and development period since pre-prenatal. So, educators carry out treatment as a simple therapy in learning flash cards in the cognitive field. The diversity of media in the form of colored flash cards is able to provide stimulus to children's cognition more effectively and efficiently. Apart from that, flash card media helps train children's physical motor skills such as mouth movements. As well as, assisting in forming an understanding of the material in thinking patterns through face to face, group and individual techniques using conceptual methods as a learning strategy. The researcher's suggestion is to create an attractive and modern form of flash card media.*

Abstrak: Pendidikan untuk anak autis secara layak dapat diperhatikan dalam segi pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang aspek perkembangan seperti pada anak normal. Tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap empat anak di RA Sunan Giri Tajinan-Malang pada data 2021. Hasil dan pembahasan perkembangan kognitif anak autis dapat dilihat dari bentuk pemahaman konsep dan daya penglihatan pada anak. Perubahan itu terjadi disaat masa pertumbuhan dan perkembangan sejak pra-prenatal. Sehingga, pendidik melakukan penanganan sebagai terapi sederhana dalam pembelajaran flash card di bidang kognitif. Keanekaragaman media berbentuk flash card berwarna mampu memberikan stimulus pada kognitif anak secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, media flash card membantu melatih dalam bidang fisik motorik anak seperti gerak mulut. Serta, membantu dalam membentuk pemahaman materi dalam pola berfikir melalui teknik face to face, berkelompok dan individu dengan menggunakan metode koseptual sebagai stategi pembelajaran. Saran peneliti dapat mengkreasikan bentuk media flash card secara menarik dan bersifat modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum anak memasuki pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan pendidikan guna membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan di dalam memasuki pendidikan berkelanjutan, baik yang diselenggarakan normal, non formal serta informal. Menurut Sukmadinata, (2016) mengemukakan bahwa pembinaan tumbuh kembang anak secara baik serta berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan yang mampu menstimulasi, mendeteksi dan mengintervensi secara dini penyimpangan tumbuh kembang anak sejak dini. Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak bisa dilihat dari perkembangan kemampuan gerak anak, bahasa serta bicaranya, sosialisasi juga kemandirian anak yang dimulai sejak anak usia dini (Hardiono, 2007 ; Kholis, 2016). Hal ini sangatlah penting, karena apabila tidak ditangani dengan cepat dan benar maka kemungkinan besar pertumbuhan anak akan terganggu dan juga ketidaknormalannya pun akan menjadi semakin parah dan akut.

Lembaga RA.Sunan giri terdapat anak autis terdapat pada tahun 2017 hingga 2020 sebanyak 1 anak autis dari setiap tahunnya dan di tahun 2021 sebanyak 4 anak. Maka, tindakan penelitian secara lebih lanjut pada perkembangan anak autis. Agar anak autis dapat menerima pendidikan yang tepat dan layak, meskipun masih banyak kekurangan dalam segi sarana dan prasarana. Sedangkan, lokasi penelitian masih dalam kategori bukan sekolah khusus anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi, masih dalam lingkup kategori lembaga umum. Tujuan penyelenggaraan dalam pendidikan agar anak dapat memperoleh pendidikan secara layak seperti anak normal. Identifikasi pada anak autis terfokus pada gangguan perkembangan anak yang menyangkut masalah daya pikir atau kognitif anak, komunikasi serta interaksi sosial. Anak autis merupakan kelainan perilaku penderita yang biasanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri seperti melamun dan juga berkhayal (Ardy,2014) . Gangguan perilakunya dapat berupa kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, kesulitan dalam mengembangkan bahasanya (Ardy,2017). Serta, pengulangan tingkah laku, kurangnya konsentrasi anak dalam merespon kegiatan belajar selama di kelas (Sobur, 2013).

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak autis dapat dilakukan dengan dukungan orang tua untuk mendampingi gaya belajar anak autis sebagai bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal (Afriyenischa, 2019) . Menurut Aaron & Gitten mengemukakan bahwa anak autis biasanya muncul sejak anak usia 30 bulan tehitung dari kelahiran, dan juga akan muncul gejala di usia 4 bulan dan di usia 2 tahun akan terlihat anak belum mampu berkomunikasi dengan orang lainnya (dalam Hildayani.,dkk.2017; Aisatul, 2021). Istilah autis pertama kali di gunakan oleh Eugene Bleuler (dalam Hildayani.,dkk.2017) mengemukakan bahwa ciri seorang autis itu adalah menarik diri untuk tidak berinteraksi dengan orang lain terhadap lingkungannya. Selain itu, fokus dengan diri sendiri dan hidup di dunianya sendiri. Menurut Kanner (dalam bukunya Mash & wolfe, 1999) menjelaskan bahwa anak autis digambarkan

memiliki kekurangan dalam komunikasi, kognitif, obsesif dan tidak imajinatif. Pola pengasuhan orang tua yang baik, pendidikan guru di sekolah juga akan mengurangi autisme pada anak. Selain itu, faktor genetik yang merupakan faktor terbesar dalam perkembangan autis karena kerusakan otak anak yang bisa mengakibatkan permasalahan pada aktifitas sosial anak autis.

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian dan tujuan yang dicapai akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak autis. Serta, manfaat atau kelebihan serta kekurangan yang diperoleh dengan menggunakan metode *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak autis di RA.Sunan giri Tajinan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini menggunakan jenis deskriptif-kualitatif yang diarahkan untuk meneliti segala hal pada anak autis. Serta, segala upaya perkembangan kognitif anak autis dan penelitian ini bersifat kualitatif yakni sebuah penelitian yang didalamnya menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari anak, maupun pendidik dan orang-orang yang diamati (Sugiyono,2013). Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi-informasi yang sangat jelas dan juga lengkap yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak autis. Dalam penelitian ini, seorang Peneliti berperan besar di dalam proses kegiatan penelitian, kemudian kegiatan peneliti adalah mendeskripsikan secara intensif dan lengkap tentang segala hal yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (2013) mengemukakan bahwa penelitian secara kualitatif yaitu dengan melakukan pendekatan yang berharap pada hasil penelitian, maka disini seorang peneliti berperan sebagai instrument kunci (*The Key Instrument*) . Peneliti bertugas untuk mengamati secara penuh dilokasi tempat penelitian, dan kehadiran seorang peneliti diketahui oleh lembaga yang di teliti. Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan segala hal yang dibutuhkan maka dibutuhkan keterlibatan peneliti dan peneliti bisa memberikan sebuah pertimbangan dalam memaknai segala bentuk informasi yang terkandung di dalamnya. Latar penelitian ini dilakukan di RA.Sunan giri tangkilsari Tajinan. Penelitian di lakukan pada 4 anak, kelas A sejumlah 1 anak. Penelitian mengawali sekitar 3 semester lalu pada Tahun ajaran baru 2020/2021 (1,5 Tahun) dan dilanjutkan di semester ke 2 tahun ajaran 2021/2022. Playgrup sebanyak 3 anak dan dilaksanakan pada semester ke 2 Tahun ajaran Baru 2021/2022. Sumber data yang dilakukan pada proses pengambilan suatu tindakan, mendeskripsikan dan menganalisa kejadian, peristiwa, kegiatan, sikap, kepercayaan melalui narasumber yang berkaitan dari objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data mendapatkan hasil serta jawaban yang valid dalam sebuah penelitian/observasi di lapangan. Maka, validasi internal data penelitian dilakukan dengan teknik member check oleh informan. Member check merupakan kegiatan atau proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui

banyak data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013) . Sedangkan, untuk menguji validnya sebuah data, peneliti akan menggunakan uji *dependability* (*keteguhan*) dengan memeriksa secara menyeluruh proses penelitian. Jadi seluruh kegiatan atau proses penelitian akan dilakukan audit secara keseluruhan, dengan mengaudit semua aktifitas yang dilakukan auditor yang independen oleh pakar ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi observasi penerapan metode *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak autis di RA Sunan Giri Tajinan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian dan dengan melakukan suatu penelitian maka dapat ditemukannya data dan selanjutnya yang dapat dideskripsikan dan dianalisis. Subyek penelitian yang merupakan sumber Penggalan data dari penelitian ini adalah anak Autis RA. Sunan Giri Tangkilsari Kecamatan Tajinan, yang akan dihimpun informasinya sebanyak mungkin selama penelitian. Subyek dari penelitian ini sebanyak 4 siswa, 1 di tingkat kelas A dan 3 di tingkat kelas Playgrup. Anak yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai perkembangan individu yang berbeda, juga faktor sosial, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat .

Menurut Mahnun, (2012) mengemukakan bahwasannya media memiliki peranan sebagai komunikator dan komunikasi melalui penggunaan metode *flash card* ini juga sebagai motivasi utama dalam melakukan penelitian yang murah, mudah, dan biaya yang relatif kecil dibandingkan anak harus disekolahkan ke sekolah autis. Memiliki anak yang tingkat perkembangannya tidak layaknya seperti anak normal lainnya ,membuat penelitian ini wajib untuk dilakukan, selain faktor ekonomi dan sosial orang tua yang tidak memungkinkan untuk ke sekolah khusus, dan menyerahkan pendidikan ke sekolah formal paud ,di mana guru sebagai pendidik tidak memiliki sertifikasi keahlian dalam bidang menangani anak Autis, maka penelitian ini dilakukan sebagai terobosan baru di sekolah dalam mencari upaya untuk mengatasi serta memberikan pendidikan kepada anak Autis agar mampu untuk belajar semaksimal mungkin, sesuai kemampuan mereka. penerapan metode *flash card* sangat penting bagi anak autis di RA Sunan Giri Tajinan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu (J) yang merupakan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa “ Metode pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* ini sangat tepat, karena anak akan merasa lebih diperhatikan , serius dan berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan”.

Kegiatan pembelajaran anak di RA Sunan Giri Tajinan dilakukan selama satu minggu, yaitu mulai dari Hari senin sampai hari sabtu, dan kegiatan dimulai dari pukul 07.00 WIB s/d 10.00 WIB. Hasil pengamatan pukul 07.00 para guru berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan anak. Anak disambut salam dan senyum sapa oleh para dewan guru, kemudian anak-anak langsung masuk kedalam kelas untuk meletakkan tasnya, baru kemudian ada yang memanfaatkan waktu sebelum masuk bel berbunyi. Anak menghampiri permainan yang ada di halaman seperti ayunan, panjat gerbang, dan perosotan dan yang lainnya. Tepat pukul 07.00 wib bel berbunyi, anak-anak segera bersiap untuk berbaris di halaman Aula dan didepan kelas B untuk melaksanakan senam bersama. Guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris sambil menyanyikan lagu “ kepala pundak lutut dan kaki “ setelah bernyanyi secara bersama-sama. Setelah itu, baru

senam bersama dilakukan dan dipimpin oleh guru. Senam biasanya dilakukan di dalam sekolah ataupun saat kegiatan diluar sekolah (*Outing Class*).

Setelah senam selesai, anak biasanya di ajak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas, surat pendek dan asmaul husna. Kemudian, guru mempersilahkan anak- anak untuk masuk ke dalam kelas secara bergiliran sesuai dengan urutan kelas. Setelah kegiatan selesai atau di sela istirahat kegiatan terapi anak autis dilakukan tentunya dengan melihat suasana hati dari anak autis. Jika, anak ini bersedia di ajak untuk belajar dengan media *flash card* maka akan dilakukan sesuai kemauan dan keinginan peserta didik. Namun, jika anak autis menolak maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran bersama anak autis. Hasil temuan dilapangan yang dilakukan RA Sunan Giri Tajinan di Playgrup dan kelas A pada kegiatan awal sebelum pembelajaran di mulai menunjukkan adanya pembelajaran disiplin. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk sikap disiplin pada anak yang dilakukan secara berulang – ulang. Sehingga, dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap untuk belajar pada anak untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Kegiatan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif dilakukan dengan memberikan kegiatan yang bersifat menyenangkan serta memberikan kegembiraan pada anak agar lebih antusias dan semangat di dalam mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak.

Kegiatan pembelajaran inti yang melibatkan anak autis untuk menggali informasi yang luas dan dalam tentang materi yang dipelajari. Hasil temuan di lapangan pada hari Sabtu, tanggal 24 Juli 2021, di kelas Playgrup , guru menjelaskan media yang akan digunakan saat main dan menjelaskan aturan mainnya, serta memberikan tantangan kepada anak. Disini anak akan mengamati, mengeksplorasi, berkreasi serta menemukan sebuah pertanyaan yang pada akhirnya anak akan berusaha menemukan jawabannya. Pada kegiatan inti 60 menit ibu guru memberi 3 kegiatan pada anak yaitu menirukan kata A-L-L-A-H , menulis kata Allah dibuku tulis, dan mewarnai kaligrafi di majalah, setelah itu anak-anak dipersilahkan memilih kegiatan yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Setelah kegiatan selesai anak diberikan permainan yang berbeda-beda. Anak yang lain mengerjakan tugasnya, guru dan peneliti mendekati anak autis memperlihatkan angka dan huruf “NN,NA,HR” untuk menebak huruf apa dangka berapa yang bu guru tunjukkan. Kemudian, guru bertanya pada anak autis secara bergantian. Setelah itu, guru membagi *flash card* tersebut kepada 3 Anak untuk di buat angka atau huruf sesuai dengan keinginan anak. Guru di bantu peneliti juga menanyakan satu persatu pada anak angka dan huruf serta gambar buah . Jika anak belum bisa menjawab guru mengajari dan diulang sampai anak hafal. Anak – anak bermain dengan senang dan antusias. Hasil wawancara oleh Ibu (J) mengemukakan bahwa “Pembelajaran menggunakan metode *flash card* ini, sangat menyenangkan karena Ada warna,gambar, yang sangat menarik perhatian anak”. Begitu juga menurut ibu wali murid dari anak autis NN yaitu: “Saya memiliki keinginan untuk memiliki media *flash card* di rumah, karena media ini sangat membantu mengembangkan kognitifnya yang mampu menjawab, melatih konsentrasi dan kritis. Adapun gambar 4.4 dalam kegiatan dalam menggunakan *flash card* dengan menggunakan teknik *face to face*, sebagai berikut :



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Media *Flash Card* Pada Anak Autis dengan Teknik *Face to Face*

Pada beberapa pertemuan yang dilakukan ini ke 4 anak autis mendapatkan kemampuan dalam mengenal huruf, mengenal angka, mengenal gambar, dan mampu menjelaskan fungsinya pula. Perkembangan kognitif anak autis ini juga di tuntut untuk mampu menjelaskan gambar dan menyebutkannya kembali. Walaupun kemampuan awalnya ketiganya belum memuaskan. Namun, ada satu anak yang sudah mulai mampu untuk menjawab dengan benar. Penerapan metode *flash card* pada anak autis dapat menemukan banyak informasi baru. Sehingga, anak di tuntut untuk berfikir kreatif dan kritis terhadap hal-hal baru yang di lihat oleh anak, serta diharapkan dapat memecahkan masalah – masalah yang ditemukan bersama dengan pendidik dan teman yang lain. penerapan metode *flash card* dapat meningkatkan kognitif anak seperti wawancara dengan ibu (J) mengatakan bahwa “media *flash card* ini sudah sangat tepat, karena mudah dilaksanakan oleh semua guru dan bahan pembelajarannya pun kartu *flash card* ini mudah didapat “. Adapun gambar 4.6 menggunakan media *flash card* yang berbeda secara berkelompok, sebagai berikut :



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Media *Flash Card* Pada Anak Autis secara Berkelompok.

Begitu pula menurut wawancara terhadap orang tua anak autis NA yang mengatakan bahwa “penggunaan media *flash card* ini membantu anak lebih konsentrasi dan kritis bertanya”. Sedangkan, menurut wawancara pada anak autis DAY tentang media *flash card*, DAY mengatakan bahwa “ Aku senang, karena banyak gambarnya dan warnanya bagus ”.



Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Media *Flash Card* Pada Anak Autis secara Individu

Berdasarkan hasil fokus penelitian dapat dianalisis data mengenai penerapan metode *flash card* terhadap kemampuan kognitif anak autis di RA Sunan Giri Tajinan merupakan pembelajaran yang penting dalam meningkatkan kognitif anak autis yang mampu mengembangkan semua aspek perkembangan untuk kehidupan sehari-hari yang di kemas dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi menyenangkan dan bermakna serta menginspirasi. Nadhiroh, (2019) mengemukakan bahwa Metode *flash card* dapat menstimulasi kemampuan pada anak dapat membantu untuk berfikir lebih kritis, menemukan penyelesaian masalah, memiliki kreativitas dan imajinasi serta mengembangkan aspek perkembangan pada anak mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seninya. Metode *flash card* ini juga mampu mendorong serta merangsang anak autis untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat menyelesaikan semua permasalahan dalam pengetahuan dan meraih hasil belajarnya. Serta, menemukan berbagai macam alternatif untuk memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan ruang dan waktu. Kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti secara luas. Maka, sangat diperlukan pendidikan yang tepat sebagai terapi untuk melatih setiap tumbuh kembang anak autis tersebut.

Keunggulan dari penerapan metode *flash card* adalah mampu mendorong anak untuk mengembangkan rasa keingintahuannya, anak semakin dan mampu mengajukan pertanyaan sehingga anak – anak bisa membangun pengetahuan dilingkungan sekitar dengan mengeksplorasi, menyelidiki, dan menemukan bagaimana sesuatu dapat terjadi (Nadhiroh, 2019; Aisatul, 2021). Penerapan metode *flash card* ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kognitif Anak Autis, terbukti dengan diterapkannya metode ini mampu merubah kebiasaan perilaku, semangat belajar dan kemampuan kognitif anak sejajar seperti anak normal. Anak autis yang sudah dilakukan terapi sekaligus pembelajaran dengan menggunakan metode *flash card*, merasa lebih diperhatikan guru secara privat, menambah konsentrasi belajar, lebih merespon guru saat bertanya jawab, interaktif dan kritis . Kemampuan anak dalam menjawab, bertanya dan menghafal kembali merupakan kemampuan yang paling tinggi dalam aspek perkembangan kognitif. Tumbuhnya kognitif anak ini memungkinkan anak mampu menceritakan kembali dan mampu mengingat kembali tentunya semua yang dilihatnya dalam media *Flash card* tersebut. Penerapan metode *flash card* ini diharapkan anak dapat berpikir kreatif dan kritis terhadap hal-hal baru yang dilihat oleh anak autis melalui beranekaragam kartu bergambar. Penerapan metode *flash card* dapat menggali dan

menumbuhkan kemampuan kognitif anak sehingga 6 aspek perkembangan anak bisa terasah. Aspek moral agama ketika terasah dengan mengenalkan gambar di *flash card* bahwa semua itu ada yang ciptaan Allah seperti gambar hewan, buah dan sayuran dan ada juga buatan manusia seperti baju, gambar profesi dan alat transportasi. Aspek bahasa terbentuk ketika anak berkomunikasi dengan guru dengan adanya interaksi atau dialog secara khusus mengenai semua yang ada didalam media kartu bergambar tersebut.

Pada Aspek kognitif, anak mampu mengenal angka,berhitung mengingat kembali benda apa yang dilihatnya. Aspek ini kental dengan logika seperti konsep warna dan angka, huruf (Sari,2019). Tanpa disadari aspek kognitif telah dipelajari oleh anak. Menurut Khairani, (2019) Mengemukakan bahwa pembelajaran dengan media *flash card* yang dilakukan secara berulang dan di dukung dengan kemauan anak, dukungan orang tua dan Guru akan sangat meningkatkan kognitif anak, membuat anak autis mampu menghafal dan menjawab dengan tepat. Sesuai dengan hasil catatan lapangan bahwa dengan mengajarkan anak menggunakan media *flash card* secara rutin mampu mempermudah anak dalam mengenal dan menghafalkan huruf, angka,dan warna, tanpa bantuan sama sekali, anak terbiasa mengenal semua bentuk dengan visual yang dilihatnya melalui media *flash car* . Banyak sekali dampak positif metode *flash card* ini bagi anak autis seperti anak mengenal apapun yang ada di *flash card*. Anak semakin antusias belajar dan mempermudah anak dalam belajar dan mengajarkan anak akan kebersamaan ,merangsang kognitif serta menambah konsentrasi dan daya ingat anak. Penggunaan Media pembelajaran *flash card* di RA Sunan Giri Tajinan termasuk dalam kategori aman. Karena bahan yang digunakan dari kertas yang tidak berbahaya untuk anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru RA Sunan Giri tajinan yang mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik seperti anak normal lainnya, seperti siswa autis ini. Anak autis memiliki hak untuk dapat menggunakan kemampuannya dengan optimal. Hal ini perlu adanya bimbingan serta pendampingan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran agar perkembangan anak bisa terpantau secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan dapat di peroleh bahwasanya pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam peningkatan kognitif serta tumbuh kembang anak. Peran pendidik dan orang tua dalam membimbing, memantau, memotivasi setiap kegiatan anak merupakan hal sangat penting karena dapat mendorong semangat dan minat anak autis dalam belajar. Penggunaan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang perkembangan kreativitas anak autis. Tercapainya kemampuan kognitif anak autis dengan baik merupakan salah satu kebanggaan tersendiri bagi seorang pendidik, dan tentunya dengan penggunaan metode *flash card* mampu membantu orang tua yang memiliki anak autis untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan biaya yang terjangkau.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian memberikan hasil secara efektif melalui menggunakan media *flash card* bahwasanya anak autis di RA. Sunan Giri Tangkilsari-Tajinan dari 4 anak yang sudah muncul berbagai kemampuan dalam segi kognitifnya. Anak autis yang diterapkan dengan pembelajaran

melalui metode *flash card* mampu meningkatkan kognitifnya berupa konsentrasi, memperkuat daya ingat dan kemampuan serta keberanian dalam berinteraksi dengan guru. Anak autis yang pada awalnya mengalami keterlambatan belajar. Kelebihan dari media *flash card* sebagai media pembelajaran anak autis juga memiliki manfaat diantaranya mampu menambah kemampuan daya pikir, penerapannya sangat mudah serta harganya terjangkau, diminati anak, dan menambah semangat anak autis untuk belajar. Serta, mengurangi kesulitan para pendidik dalam memberikan metode yang tepat pada anak autis. Adapun saran dalam penerapan metode *flash card* pada anak autis yaitu harus disesuaikan dengan mencari waktu yang tepat. saat anak tidak dalam keadaan suasana hatinya. Memberikan kebebasan pada anak autis untuk memilih sesuka hati gambar apa yang diinginkan, membutuhkan kesabaran dan ketelatenan bagi pendidik terhadap anak autis dengan media *flash card*. Agar perkembangan anak autis tercapai mengenali terlebih dahulu karakter anak dan memberikan solusi tepat, mudah, praktis yang bisa dipelajari oleh peneliti, pendidik dan masyarakat luas terhadap anak autis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisatul. Janah, (2021). *Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Dalam Konsep Membaca Permulaan Anak Usia Dini Dikelompok A PAUD Al-Amin Pringondani Bantur*. Skripsi, Malang : IAI Al-Qolam Malang.
- Afriyenischa N.(2019). *Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu Angka di TK Assalam Singkep*. Lampung : UIN Raden Intan. (Online) <http://repository.radenintan.ac.id/6114/>
- Ardy,W.N (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ardy,W.N (2017). *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Khairani,L.W (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di TK Ummi Erni*. Skripsi, Medan : Universitas Islam negeri Sumatera Utara. (Online) <http://repository.Uinsu.ac.id/8169/>
- Kholis.R.N (2016). *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Kita
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim. Jurnal Pemikiran Islam, Vol 37, No 1, hal 29. (Online) <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310>
- Mash, Eric.J & Wolf, David. A. (1999). *Abnormal Child Psychology*. Belmont : Wadsworth
- Nadhiroh, (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Suku Kata Melalui Media Flash Card Pada Kelompok A RA Miftahul Ulum Jeru Turen*. Skripsi, Malang : IAI Al-Qolam Malang.
- Sari. P.R. (2019). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Malang : Maknawi

Hardiono,P (2007). *Apakah Anak Kita Autis?*. Bandung : Trikarsa Aksi Mandiri

Hildayani, R.,dkk.(2017). *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Penerbit Universitas Merdeka

Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung : CV.Pustaka Setia

Sukmadinata, S.N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.

Sugiyono, (2013). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta